

Nama : Dominikus

Nim : 049192302

Soal

1. Berikan analisis Anda mengenai penyebab maraknya fenomena tawuran remaja di Indonesia menggunakan salah satu dari tiga perspektif sosiologi (interaksionisme simbolik/fungsionalisme struktural/konflik).

Jawab:

Maraknya fenomena tawuran remaja di Indonesia dapat dianalisis dari perspektif sosiologi konflik. Beberapa penyebabnya meliputi:

- a) Ketidaksetaraan Sosial: Ketidaksetaraan ekonomi dan akses pendidikan dapat menciptakan konflik. Remaja yang merasa tertinggal secara ekonomi mungkin lebih cenderung terlibat dalam tawuran sebagai ekspresi ketidakpuasan.
- b) Identitas dan Kepemilikan Wilayah: Tawuran seringkali berakar pada persaingan wilayah atau klaim identitas, yang menciptakan konflik antar kelompok remaja yang berbeda.
- c) Pengaruh Media Sosial: Media sosial dapat memperkuat konflik dengan memviralkan tindakan kekerasan dan memupuk persaingan antar kelompok.
- d) Keterbatasan Pengawasan dan Penegakan Hukum: Lemahnya pengawasan dan penegakan hukum bisa membuat remaja merasa bisa bertindak tanpa hukuman, sehingga merangsang perilaku tawuran.
- e) Kultur Kekerasan: Budaya yang memuji kekerasan dan konflik bisa menjadi penyebab lainnya, terutama jika nilai-nilai ini diteruskan dari generasi ke generasi.
- f) Gangguan Psikologis: Faktor psikologis, seperti tekanan emosional, depresi, atau kemarahan yang tidak terkelola dengan baik, juga dapat menjadi pemicu tawuran.

Pemahaman dari perspektif sosiologi konflik dapat membantu mengidentifikasi akar permasalahan ini dan mengembangkan strategi yang lebih

efektif untuk mencegahnya, seperti melalui pendekatan yang menekankan kesetaraan sosial, pendidikan, dan pengawasan yang lebih kuat.

2. Jelaskan bentuk interaksi sosial yang muncul dalam fenomena tawuran remaja di Indonesia.

Jawab:

Fenomena tawuran remaja di Indonesia melibatkan berbagai bentuk interaksi sosial yang dapat dianalisis. Berikut adalah beberapa bentuk interaksi sosial yang muncul dalam tawuran remaja:

- a) Konflik Sosial: Tawuran remaja sering kali muncul sebagai konflik fisik antara dua kelompok remaja atau lebih. Ini adalah bentuk interaksi sosial yang paling jelas dan seringkali penuh kekerasan.
- b) Komunikasi Non-verbal: Selama tawuran, banyak pesan disampaikan melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan bahasa tubuh. Ini mungkin mencakup ancaman, intimidasi, atau tanda-tanda keseriusan konflik.
- c) Pengelompokan: Tawuran sering melibatkan kelompok-kelompok remaja yang bersekutu atau memiliki ikatan sosial yang kuat. Pengelompokan ini bisa menjadi bentuk interaksi sosial yang memperkuat perilaku tawuran.
- d) Persaingan: Tawuran sering berakar pada persaingan untuk wilayah, identitas, atau pengakuan di antara kelompok-kelompok remaja. Ini adalah bentuk interaksi sosial yang muncul dalam upaya untuk mengukuhkan dominasi atau supremasi.
- e) Saling Mengejek atau Provokasi: Remaja dalam tawuran mungkin saling menggoda atau memprovokasi satu sama lain, sering melalui kata-kata atau tindakan yang merendahkan. Ini adalah bentuk interaksi sosial verbal yang dapat merangsang konflik.
- f) Upaya Mediasi atau Penengah: Dalam beberapa kasus, orang dewasa atau anggota masyarakat dapat mencoba memediasi konflik dan berinteraksi dengan remaja yang terlibat untuk mencoba menghentikan tawuran.
- g) Pengawasan dan Intervensi: Pihak berwenang atau penegak hukum juga berinteraksi dengan remaja yang terlibat dalam tawuran dalam upaya untuk mengendalikan situasi dan mengambil tindakan hukum yang sesuai.

Bentuk-bentuk interaksi sosial ini mencerminkan kompleksitas dinamika sosial dalam fenomena tawuran remaja di Indonesia. Memahami interaksi ini penting untuk mengembangkan strategi pencegahan dan penyelesaian yang efektif.

3. Uraikan pendapat Anda mengenai solusi yang kiranya tepat dalam menanggulangi fenomena tawuran remaja. Kaitkan pendapat Anda dengan materi akomodasi dalam interaksi sosial asosiatif.

Jawab:

Untuk menanggulangi fenomena tawuran remaja, ada beberapa solusi yang kiranya tepat, dan ini dapat dikaitkan dengan materi akomodasi dalam interaksi sosial asosiatif. Akomodasi adalah proses sosial di mana individu atau kelompok mencoba untuk beradaptasi dengan orang lain untuk mencapai kesepakatan atau keseimbangan dalam interaksi mereka. Berikut pendapat saya tentang solusi yang tepat:

- a) Program Pendidikan tentang Konflik dan Penyelesaian Konflik: Mengembangkan program pendidikan yang mengajarkan remaja tentang konflik, dampak negatif tawuran, dan keterampilan penyelesaian konflik. Ini akan memungkinkan mereka untuk berakomodasi satu sama lain dan mencari solusi yang lebih damai.
- b) Pembentukan Kelompok Diskusi dan Mediasi: Menciptakan forum di mana remaja dari kelompok-kelompok yang berkonflik dapat bertemu untuk berbicara, berbagi perspektif, dan mencari pemahaman bersama. Proses mediasi juga bisa digunakan untuk mencapai kesepakatan yang dapat memuaskan kedua belah pihak.
- c) Mendorong Kolaborasi dalam Kegiatan Positif: Mendorong remaja untuk berkolaborasi dalam kegiatan positif seperti kegiatan seni, olahraga, atau proyek sosial dapat membantu mereka berakomodasi satu sama lain melalui kegiatan yang lebih bermanfaat.

- d) Penegakan Hukum yang Tepat: Memastikan penegakan hukum yang tegas dan adil untuk mengatasi tawuran remaja. Ini menciptakan tekanan sosial yang mendorong akomodasi dengan menghindari tindakan kekerasan.
- e) Peran Orang Tua dan Masyarakat: Orang tua dan masyarakat dapat memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai akomodasi, toleransi, dan respek terhadap orang lain kepada remaja. Mereka dapat menjadi model peran dalam interaksi sosial yang positif.

Melalui penerapan solusi-solusi ini, remaja akan belajar untuk mengakomodasi perbedaan dan mencari cara damai untuk menyelesaikan konflik. Dengan demikian, kita dapat mengurangi tawuran remaja dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan aman. Konsep akomodasi dalam interaksi sosial asosiatif menjadi kunci untuk mempromosikan perdamaian dan kerjasama dalam komunitas remaja.

Sumber Referensi:

- Basri, A. (2015). Fenomena tawuran antar pelajar dan intervensinya. *Hisbah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 12(1), 1-25.
- Jasman, G., & Dewi, S. F. (2018). Tawuran Remaja di Nagari Surantih dan Rawang Gunung Malelo Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Civic Education*, 1(4), 429-437.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(2).